

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA: KAJIAN LITERATUR

Maya Nur Safana

mayanursafana@gmail.com

Nisrina Luthfia Atika

atika.luthfia.nisrina@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRACT

This literature review analyzes the integration of Islamic values in mathematics education, focusing on scientific journals and books that present approaches, methods, and research results related to mathematics teaching based on Islamic principles. Through a comprehensive literature review, this study highlights the link between mathematics and the Qur'an, how mathematics is viewed in Islam, the concept of mathematics education in Islam, the integration of Islamic values in mathematics education, the role of teachers in Islamic value-based mathematics education, and the challenges in integrating Islamic values in Islamic education. The findings show that this approach can assist learners in understanding mathematics well and also in developing their Islamic character. The conclusion of this review provides insights for teachers and developers of this method to enrich the integration of mathematics education with Islamic values.

Keywords: *Integration, Islamic Values, Mathematics.*

ABSTRAK

Kajian literatur ini menganalisis integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran matematika dengan terfokus pada jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang memaparkan pendekatan, metode, dan hasil penelitian terkait dengan pengajaran matematika yang landaskan pada prinsip-prinsip Islam. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, kajian ini menyorot keterkaitan matematika dengan Al-Quran, bagaimana konsep matematika dalam pandangan Islam, konsep pembelajaran matematika dalam pandangan Islam, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika, peran guru dalam pembelajaran matematika berbasis nilai Islam, dan hambatan dalam mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran Islam. Hasil temuan menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat membantu peserta didik memahami matematika dengan baik dan juga mengembangkan karakter Islam mereka. kesimpulan kajian ini memberikan pandangan bagi guru dan pengembang metode ini untuk memperkaya integrasi pembelajaran matematika dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: *Integrasi, Nilai-nilai Islam, Matematika*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal yang penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga bertujuan untuk membangun karakter yang kuat dan moral yang baik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah nilai-nilai Islam, yang mencakup prinsip-prinsip moral, etika, dan kehidupan yang tercermin dalam ajaran agama Islam.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan generasi yang bertanggung jawab, bermoral, dan memiliki integritas. Salah satu bidang pembelajaran yang memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam adalah matematika. Matematika bukan hanya tentang konsep dan rumus, tetapi juga melibatkan berpikir logis, analitis, dan kritis.

Dalam pembelajaran matematika, nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep matematika dan meningkatkan pemikiran mereka dalam konteks moral dan etika. Misalnya, saat mempelajari konsep perbandingan, siswa dapat diberikan contoh-contoh dari kehidupan nyata yang melibatkan prinsip keadilan dan kejujuran dalam pembagian sumber daya. Dalam memecahkan masalah matematika, siswa dapat diajak untuk berpikir tentang implikasi moral dari solusi yang mereka temukan.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memperluas perspektif mereka dan memahami bahwa matematika tidak hanya tentang angka, tetapi juga memegang nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, di mana siswa tidak hanya belajar konsep matematika, tetapi juga mengembangkan karakter yang Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Penelitian ini dapat menguji apakah penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses belajar dan mengajar yang berfokus pada pemahaman dan penerapan konsep matematika. Tujuan utama dari pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep

matematika, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan memperkuat keterampilan berpikir logis.

2. Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran Matematika

Nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika yaitu ketulusan, ketelitian, keadilan, dll.

METODE PENELITIAN

Metode kajian literatur, juga dikenal sebagai studi literatur, adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pengumpulan dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan pencarian, pemilihan, evaluasi, dan sintesis karya-karya tulis yang ada, seperti artikel jurnal, buku, tesis, atau laporan penelitian sebelumnya. Tujuan utama dari metode kajian literatur adalah mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, menyusun pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian, dan menyajikan tinjauan yang terperinci tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang penerapan nilai-nilai Islam pada pembelajaran matematika di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Matematika dalam Al-Quran

Terdapat fakta yang menunjukkan bahwa adanya integrasi Islam dalam matematika (Silalahi & Safitri, 2021). Hal ini terbukti dengan adanya keterkaitan antara Al-Quran dan matematika. Matematika menjadi penghubung bagi umat Islam, khususnya para guru, dalam mengajarkan Al-Qur'an (Mahfudzoh, 2011).

Berikut beberapa kalimat Matematika di dalam Al-Quran:

1. Penjumlahan

"Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi)." (Q.S. Al-Kahfi: 25).

2. Himpunan

"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Fathir: 1).

3. Bilangan

“Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.” (Q.S Al-Imran: 12).

B. Konsep Matematika dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, matematika dipandang sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting dan bermanfaat. Beberapa konsep matematika dalam pandangan Islam antara lain:

1. Ilmu pengetahuan yang mengungkap ketertiban alam: Matematika dipandang sebagai alat untuk mengungkap ketertiban dan hukum-hukum yang ada di alam semesta yang merupakan ciptaan Allah. Konsep-konsep matematika, seperti pola, proporsi, dan hubungan, digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena alam dan struktur yang ada di dalamnya.
2. Manifestasi kebesaran Allah: Dalam pandangan Islam, matematika dianggap sebagai manifestasi kebesaran Allah. Matematika memperlihatkan keindahan, ketertiban, dan keakraban Allah dalam menciptakan alam semesta. Konsep-konsep matematika yang rumit dan teratur menjadi bukti akan kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya.
3. Ketelitian dan keadilan: Matematika mengajarkan tentang ketelitian dan keadilan. Dalam matematika, ada aturan yang jelas dan obyektif yang harus diikuti. Konsep matematika juga mengajarkan tentang kesetaraan dan keadilan, di mana setiap angka atau variabel memiliki nilai yang tepat dan tidak boleh diubah secara sembarangan.
4. Angka dan pengukuran: Dalam Islam, angka dan pengukuran dianggap penting dalam berbagai aspek kehidupan. Pengukuran waktu, jarak, dan benda-benda lainnya merupakan bagian tak terpisahkan dari praktik-praktik keagamaan, seperti ibadah dan ritus dalam Islam. Matematika memberikan dasar untuk pengukuran yang akurat dan pengelolaan yang efisien.
5. Pemecahan Masalah: Matematika melibatkan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Islam, pemecahan masalah didorong sebagai cara untuk menyelesaikan tantangan dan

menghadapi ujian dalam hidup. Konsep-konsep matematika, seperti pemecahan persamaan atau penyelesaian masalah geometri, dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang lebih luas.

Dalam pandangan Islam, matematika bukan hanya tentang konsep-konsep dan teknik-teknik yang diajarkan, tetapi juga tentang menghargai keindahan dan ketertiban yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari kebesaran Allah. Dengan memahami dan menerapkan konsep matematika dengan kesadaran akan pandangan Islam ini, matematika dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman kita tentang alam semesta, mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mendekatkan diri kepada Allah melalui pengagungan terhadap kebesaran-Nya.

C. Pembelajaran Matematika dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, pembelajaran matematika dipandang sebagai suatu aktivitas penting yang memiliki nilai-nilai yang relevan dengan ajaran agama. Matematika dianggap sebagai salah satu bentuk ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT.

Beberapa konsep pembelajaran matematika dalam Islam antara lain:

1. Niat yang baik: Dalam Islam, niat yang baik sangat ditekankan dalam segala aktivitas, termasuk pembelajaran matematika. Seorang muslim seharusnya memiliki niat yang tulus untuk belajar matematika dengan tujuan mengenal lebih dekat dengan ciptaan Allah, meningkatkan pengetahuan, dan memanfaatkannya untuk kebaikan.
2. Tafakkur (merenung): Islam mendorong umatnya untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta. Dalam pembelajaran matematika, konsep ini dapat diterapkan dengan merenungkan pola-pola, hubungan, dan struktur matematika yang ada, serta mengamati bagaimana matematika merefleksikan ketertiban dan keindahan dalam ciptaan Allah.
3. Ihsan (kebaikan): Dalam pembelajaran matematika, konsep ihsan dapat diterapkan dengan berusaha melakukan yang terbaik dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep matematika. Ihsan juga mencakup sikap baik terhadap guru dan teman sekelas, membantu orang lain dalam memahami matematika, dan menggunakan pengetahuan matematika dengan cara yang bermanfaat dan adil.
4. Keterampilan berpikir kritis: Dalam Islam, berpikir kritis dan rasionalitas sangat dihargai. Dalam pembelajaran matematika, konsep ini dapat diterapkan dengan mendorong siswa untuk berpikir analitis, membuat argumentasi yang kuat, memecahkan masalah dengan logika, dan mempertanyakan asumsi-asumsi yang ada.

5. Pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari: Islam menekankan pentingnya menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, konsep ini dapat diterapkan dengan mengajarkan siswa bagaimana matematika dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata, seperti dalam mengelola keuangan, mengukur bahan makanan, atau merencanakan perjalanan.
6. Rasa takjub dan syukur: Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki rasa takjub dan syukur kepada Allah atas segala karunia yang diberikan. Dalam pembelajaran matematika, konsep ini dapat diterapkan dengan mengajarkan siswa untuk memiliki rasa takjub terhadap keindahan dan ketertiban matematika, serta bersyukur atas kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika.

Pembelajaran matematika dalam Islam bukan hanya tentang mempelajari konsep-konsep matematika semata, tetapi juga tentang memberikan makna yang lebih dalam konteks iman dan ibadah kepada Allah. Dengan menerapkan konsep-konsep pembelajaran matematika dalam Islam, pembelajaran matematika dapat menjadi sarana yang lebih kaya dan bernilai spiritual dalam pengembangan pengetahuan dan karakter siswa.

D. Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika

Salafudin & Abidin (2019) menyebutkan integrasi nilai-nilai Islam adalah metode pengajaran yang melibatkan nilai-nilai Islam pada setiap pembelajaran, termasuk dalam materi, ilustrasi maupun pada contoh soal. Selain itu pengintegrasian nilai-nilai Islam akan tampak pada metode pembelajaran yang digunakan.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan berperan sebagai dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang mulia guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan luas, mahir, kreatif, mandiri, serta aktif dalam kehidupan demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan harapan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia dapat membentuk individu yang dapat menggabungkan nilai akidah, akhlak, dan nilai-nilai syariah secara seimbang. Untuk mewujudkan hal tersebut ada 4 (empat) strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran matematika di kelas, yaitu:

- a. Infusi, ketika memberikan ajaran matematika, guru dapat menekankan aspek nilai Alquran yang ada dalam materi;

- b. Analogi, ketika mengajarkan matematika, guru dapat melakukan analogi nilai kebaikan.
- c. Narasi, ketika mengajarkan matematika, guru bisa menceritakan kisah-kisah berkaitan dengan matematika dan matematikawan muslim untuk diambil hikmahnya.
- d. Uswah Hasanah, ketika mengajarkan matematika, guru dapat menunjukkan perilaku terpuji yang dicontoh terkait dengan pembelajaran matematika, misalnya nilai kejujuran, bertanggungjawab, kesesuaian, kepatuhan, dan ketelitian.

Menurut Hariyani (2013) menjelaskan secara detail tentang metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

- a. Menyebut nama Allah selalu

Sebelum melakukan pembelajaran, biasakan mengawali dengan membaca Basmalah dan berdoa bersama. Terkadang, dalam RPP tertulis instruksi untuk mengucapkan Basmalah dan membaca doa belajar. Kemudian pada setiap langkah dalam menyelesaikan masalah matematika dan saat mengakhiri pembelajaran diakhiri dengan mengucap “Alhamdulillah” secara bersama-sama. Guru hendaknya selalu mengingatkan kepada siswa tentang betapa penting mengingat dan memohon bantuan Allah dalam setiap aktivitas, terutama ketika belajar.

- b. Pemanfaatan Istilah

Banyak istilah dalam matematika yang dapat dikaitkan dengan istilah-istilah dari ajaran Islam, seperti penggunaan nama, peristiwa, atau objek yang berkaitan dengan Islam. Contohnya adalah penggunaan nama (seperti Ahmad, Fatimah, Khodijah), peristiwa (seperti menyerahkan tanah dengan ukuran tertentu sebagai wakaf, kecepatan perjalanan saat melakukan sa'i antara Saffa dan Marwa selama ibadah haji), dan objek-objek (seperti kumpulan kitab suci, kumpulan masjid).

- c. Gambaran Visual

Alat dan media pembelajaran dalam matematika dapat divisualisasikan dengan gambar-gambar atau potret yang berunsur Islam. Sebagai contoh, ketika membahas simetri dapat dicontohkan ornamen-ornamen dari masjid atau mushollah, ketika dalam pembahasan bangun ruang dapat menampilkan kabah, dan ketika pembahasan bangun datar dapat menampilkan luas sajadah.

- d. Penerapan atau Contoh

Saat menjelaskan suatu keterampilan dapat menggunakan materi ajar dengan memberikan contoh-contoh praktis. Misalnya dalam pembahasan pecahan dapat

dikaitkan dengan pembagian harta warisan yang sesuai dengan petunjuk dalam Al-Quran (Surat An-Nisa ayat 11 dan 12) dan Hadits. Materi tentang uang dan perdagangan dapat dijelaskan dengan bantuan praktek bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil.

e. Menyisipkan Ayat atau Hadits yang Relevan

Dalam pembahasan materi tertentu, bisa menyisipkan ayat atau hadis yang relevan. Sebagai contoh, dalam pembahasan aritmetika sosial, disisipkan ayat 9 dan 10 surat Al-Jumu'ah (tentang perniagaan) dan hadis tentang jual beli perdagangan. Ketika membahas sudut dan peta mata angin, bisa disisipkan Al Quran surat Al An'am ayat 96 yang menjelaskan peredaran matahari dan bulan. Ketika membahas pecahan disisipkan ayat 11 dan 12 surat An-Nisa yang membahas tata cara pembagian warisan.

f. Penelusuran Sejarah

Penjelasan suatu keterampilan bisa dikaitkan dengan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan oleh cendekiawan muslim. Misalnya saat pembahasan bilangan bulat dapat disampaikan penemu bilangan nol, dalam pembahasan trigonometri dapat jabarkan penemuan sinus dan kosinus Oleh Ibnu Jabbar Al-Battani, dalam pembahasan aljabar dapat menjelaskan rumus akar persamaan kuadrat (dikenal dengan rumus ABC) yang ditemukan oleh Al Khawarizmi, serta penemuan sebuah bilangan yang dapat dibagi oleh semua angka yang ditemukan oleh Ali bin Abu Thalib.

g. Kaitan Topik

Mengaitkan matematika dengan topik-topik dalam disiplin ilmu lain. Misalnya saat menjelaskan tentang relasi dengan rantai makanan makan, seperti ayam memakan padi, burung yang memakan serangga, atau kerbau memakan rumput dikaitkan dengan rizki yang diberikan Allah kepada semua makhluk-Nya di muka bumi. Atau ketika menjelaskan tentang pembentukan bangun ruang yang berasal dari bangun datar, bangun datar berasal dari sebuah garis, sebuah garis berasal dari sebuah titik yang akhirnya titik berasal dari zat yang diciptakan oleh Allah Yang Maha Kuasa. Hingga saat ini, belum ada yang mampu mendefinisikan titik karena itu merupakan rahasia Allah SWT.

h. Simbol Ayat-Ayat Kauniah

Dalam mengajarkan materi simetri putar dapat diberikan contoh betapa keteraturan Allah menciptakan gerakan peredarannya bulan mengelilingi bumi dan bumi

mengelilingi matahari, atau seperti rotasi bumi pada sumbunya. Saat menjelaskan bilangan tak hingga dapat dikaitkan dengan banyaknya pasir di pantai atau volume air laut di muka bumi ini atau volume udara yang dihirup oleh makhluk hidup yang ada di dunia ini.

Integrasi matematika dan agama bukanlah tentang proses Islamisasi matematika. Integrasi ini bukan bertujuan menghasilkan matematika Islam, tetapi lebih tepatnya untuk membuat umat beragama lebih beragama melalui pembelajaran matematika. Lebih tepatnya bukan Islamisasi matematika, melainkan Islamisasi individu dan lingkungan sekitarnya dengan bantuan matematika.

E. Peran Guru dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai Islam

Pada ajaran Islam, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Menurut Al-Ghazali, tugas utama seorang pendidik atau guru dalam pendidikan Islam adalah untuk menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan membawa hati manusia untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Guru dianggap sebagai perwujudan dari sifat ketuhanan dan memiliki peran tanggung jawab sebagai pemimpin, mampu mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat.

Penanaman karakter Islam dapat dilakukan melalui pendidikan. Salah satunya adalah melalui pembelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Selain mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep matematika yang baik sangat penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasyarat pemahaman konsep sebelumnya. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai Islam, sebagai berikut:

a. Sebagai fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Mereka membantu siswa dalam memahami konsep matematika dan juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses tersebut. Misalnya, dalam pelajaran matematika tentang pembagian, guru dapat mengaitkannya dengan konsep zakat dalam Islam.

b. Sebagai motivator

Guru juga berperan sebagai motivator. Mereka mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan mereka. Dalam konteks ini, guru dapat menggunakan nilai-nilai Islam seperti kesabaran dan kerja keras untuk memberi motivasi kepada siswa. Sebagai contoh ketika mengerjakan soal, guru dapat memberi motivasi kepada siswa

bahwa tugas hasil diri sendiri merupakan bentuk kesabaran dan kerja keras, walaupun tidak memenuhi nilai yang diharapkan, tugas yang dikerjakan diri sendiri lebih baik daripada tugas hasil sontekan dari orang.

c. Sebagai pendidik karakter

Dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, guru juga berperan sebagai pendidik karakter. Mereka mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Misalnya, guru dapat mengajarkan tentang pentingnya kejujuran dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu ketika mengajar mata pelajaran matematika, guru dapat mempersiapkan peserta didik terlebih dahulu, agar mereka tertib selama belajar. Peserta didik diminta untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh gurunya. Setelah penjelasan selesai, diberikan latihan soal dari apa yang telah dipelajarinya. Peserta didik diminta untuk tertib dalam pengerjaan soal dan tidak diperbolehkan untuk melihat pekerjaan temannya agar terciptanya karakter yang jujur. Kemudian diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Bagi yang belum dapat menjawab dengan benar, guru dapat memanggil murid tersebut untuk memberi tahu mereka tentang kesalahan yang dilakukan, dengan harapan bahwa mereka akan dapat mengerjakan soal berikutnya dengan lebih baik.

d. Sebagai role model

Guru juga dapat menjadi role model bagi siswa. Melalui perilaku dan sikapnya, guru dapat menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam belajar matematika. Sebagai contoh ketika sebelum memulai pembelajaran guru dapat membiasakan siswa membaca “Basmalah”, agar senantiasa selalu berharap kepada Allah SWT segala urusan.

F. Hambatan dalam Mengintegrasikan Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika

Guru sering menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang berbasis Pendidikan karakter. Beberapa hambatan yang mereka hadapi antara lain:

1. Lingkungan tempat tinggal peserta didik tidak mendukung keberlangsungan proses pendidikan karakter dengan maksimal, dan kesibukan orang tua menjadi alasan tidak terjadinya komunikasi antara guru dengan orang tua peserta didik
2. Pengaruh produk teknologi yang banyak digunakan anak-pesertapada umumnya, dan banyaknya tontonan terutama televisi, lebih banyak memperlihatkan budaya barat dibandingkan budaya bangsa sendiri

3. Guru terlalu banyak diberikan tugas-tugas yang bersifat administratif, sehingga tidak fokus memperhatikan perkembangan pesertasecara individual
4. Guru merasa belum bisa memilih pokok bahasan matematika dengan nilai karakter yang relevan, sebab belum pernah mendapat arahan dari ahli yang bisa meningkatkan kompetensi dalam hal tersebut. Misalnya materi mana yang bisa membentuk karakter tekun, teliti, atau pantang menyerah.

Hasil penelitian Akbar & Aisyah, (2019) bahwa model integrasi yang dapat dilakukan oleh guru ialah menentukan kompetensi dan penguatan keterampilan yang diajarkan, memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang yang menyenangkan serta menyesuaikan konten nilai-nilai ke dalam masing-masing komponen pembelajaran.

KESIMPULAN

Pada setiap proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, baik untuk membangun kompetensi secara kognitif, afektif, maupun secara psikomotorik. Diharapkan juga dapat memberikan nilai-nilai perilaku terpuji yang dapat membentuk karakter individu dan bangsa. Pengintegrasian konsep matematika dengan nilai-nilai Islam sangat penting diterapkan untuk upaya pembentukan karakter untuk bangsa di masa mendatang yang perlu dikembangkan dan diterapkan berkelanjutan dengan mengaitkan materi matematika dengan ayat-ayat terkandung dalam Al-Quran maupun dengan norma akhlak dan sikap yang Islam tanamkan yang manfaatnya dapat diambil oleh seluruh individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., & Aisyah, E. N. (2018). Integration Models of Religious and Moral Values in Thematic Learning in Early Childhood Education Programs. Lecturer of KSDP FIP, Early Childhood and Dikdas PPS UM, Malang.
- Anggreni, F. (2019). Integrasi Al-Quran Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Siswa. *Jurnal IAIN Langsa*, 11(1).
- Fitrah, M., & Dedi Kusnadi. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Eduscience (JES): Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Labuhanbatu*. 9(1), 152-167.
- Fitriyani, D., & Kania, N. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika. Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA.
- Hariyani, M. (2013). Strategi Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Berintegrasi Nilai-Nilai Islam. *Jurnal UIN Suska*, 12(2).
- Maarif, S. (2015). Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, 4(2).

- Mahfudzoh, Siti. (2011). Pengaruh Integrasi Islam dan Sains Terhadap Matematika. Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY.
- Mutijah. (2018). Model Integrasi Matematika dengan Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal Budaya dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika IAIN Kudus*. 1(2), 51-75.
- Nurjanah, Maya. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*. 13(2), 38-45.
- Rusdiyanto, R. (2018). Integrasi Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ta'limuna*, 7(1): 13.